

PENGARUH MENGGAMBAR BEBAS TERHADAP KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK GARING TARANTANG DESA TUMBANG MANGGU KABUPATEN KATINGAN

Intan Kamala¹, Dhea Amelia¹

¹Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
JL. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : intan.kamala123@gmail.com

ABSTRAK

Menggambar bebas merupakan kegiatan menggambar yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak dalam menggambar sesuai dengan imajinasi anak dan merupakan perwujudan ungkapan perasaan tertentu. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal baru, mengubah, atau memodifikasi sesuatu yang pernah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang unik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu masih rendah. Dengan menggambar bebas diharapkan kreativitas anak akan meningkat menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum treatment (*pre-test*) dan sesudah treatment (*post-test*). Dari perbandingan total skor pada *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan skor pada *post test*, yaitu dari skor 122 pada *pre-test* menjadi 159 pada *post test*.

Kemudian data hasil penelitian tersebut diuji menggunakan uji-t, diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 9,880 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan d.b = $N-1 = 16-1 = 15$ adalah sebesar 2,131. Dengan demikian t_{hitung} (9,880) > t_{tabel} (2,131). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak kelompok B TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu.

Kata kunci: Menggambar bebas, kreativitas, anak usia dini, TK

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat dasar dan menjadi masa keemasan (*golden age*) bagi anak. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 (dalam Reni dan Intan, 2022) menyatakan bahwa: pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Banyak aspek yang perlu dikembangkan pada Anak Usia Dini yaitu aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek moral dan agama, serta aspek seni. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah aspek kreativitas anak, karena kreativitas merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini. Rahmawati (dalam Wahyuni, 2020) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu dan imajinasi tinggi.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas pada setiap anak bukan suatu hal yang mudah. Selain karena memerlukan ketekunan dan keuletan guru, maka kesiapan anak menjadi salah satu faktor penentu dalam mengembangkan kreativitas anak. Selain itu guru perlu menyediakan berbagai fasilitas atau alat penunjang pembelajaran serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Dalam hal ini guru dapat menyediakan fasilitas serta kegiatan belajar anak sesuai yang ada di lingkungan sekitar anak, atau yang mudah didapat di sekitar anak, yang dapat digunakan meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu bahwa kreativitas anak Kelompok B TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu masih rendah dan belum optimal. Ketika anak bermain balok, masih ada beberapa anak yang kebingungan dan lebih banyak yang meniru contoh yang diberikan oleh guru, ketika kegiatan mewarnai gambar, beberapa anak terlebih

dulu menanyakan kepada guru warna apa yang akan digunakan untuk mewarnai bagian gambar tertentu, anak belum bisa menciptakan hal baru sesuai dengan imajinasinya. Karena hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dirancang dan dikemas lebih menarik serta bahan dan alat yang memungkinkan anak untuk memilih sesuai kemauannya, sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suratno (dalam Sari dan Prayogo, 2019) bahwa anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah menggambar bebas. Hubungan kreativitas dengan kegiatan menggambar bebas yaitu kreativitas seseorang anak akan timbul dengan sendirinya dan dapat pula ditimbulkan melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan untuk dapat memupuk atau meningkatkan kreativitas dari seorang anak adalah dengan pemberian tugas dengan kegiatan menggambar bebas. Olivia (dalam Anita, 2017), mengatakan bahwa menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada di lingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.”

Menggambar bebas pada Anak Usia Dini merupakan sarana mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak. Dengan kegiatan menggambar bebas anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi memiliki rasa ingin tahu serta ketertarikan dalam mencoba hal yang baru yang belum pernah dilakukannya. Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dalam hasil karyanya. Pamadhi (dalam Wahyuni, 2020) mengatakan “Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang dewasa dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.”. Sejalan dengan itu Olivia (dalam

Anita, 2017), mengatakan bahwa menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.”. Sawunggaling (dalam Anita, 2017) mengemukakan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas anak dengan sendirinya akan mengembangkan kreativitasnya, secara tidak langsung. Untuk itu, perlu dipupuk kreativitas akan dalam belajar, salah satunya adalah dengan cara pemberian tugas.

Menggambar bebas pada Anak Usia Dini merupakan sarana mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak. Dengan kegiatan menggambar bebas anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi rasa ingin tahu dan ketertarikan dalam mencoba hal yang baru belum pernah dilakukan. Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya. Pamadhi (dalam Wahyuni, 2020) mengatakan “Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang dewasa dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.”

Untuk menjawab masalah ini, , maka peneliti mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu”.

Kreativitas

Wahyudin (dalam Wahyuni, 2020) menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. James J. Gallagher, (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2019) mengatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan,

produk baru, lama ataupun mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya atau memodifikasinya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan beberapa unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru yang di maksud disini adalah sesuatu yang belum diketahui olehnya, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain.

Menggambar Bebas

Widia Pekerti (dalam Asyunita, 2012) menggambar bebas merupakan proses mencurahkan dorongan emosi atau perasaan terdalam yang dituangkan secara spontan kedalam bentuk ungkapan pribadi yang sifatnya subjektif. Sawunggaling (dalam Anita, 2017) mengemukakan bahwa: melalui kegiatan menggambar bebas anak dengan sendirinya akan mengembangkan kreativitasnya, secara tidak langsung. Selain itu, setiap kegiatan belajar yang sedang berlangsung, hendaknya melibatkan seluruh anak sehingga anak tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam topik yang sedang dibicarakan. Anak akan berhasil dengan baik bila dalam pembelajaran berpartisipasi secara aktif. Untuk itu, perlu dipupuk kreativitas akan dalam belajar, salah satunya adalah dengan cara pemberian tugas. Kompasiana (dalam Gussantoko dkk, 2020), mengungkapkan bahwa: anak seringkali hanya bisa menggunakan teknik mencontoh gambar-gambar yang sudah diberikan. Paling bagus bagi anak-anak adalah dengan cara membiarkan mereka dengan membuat gambar bebas. Biarkan anak-anak bereksplorasi dengan imajinasi, ide, dan kreativitasnya. Mereka mempunyai cara tersendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya kedalam sebuah bentuk gambar.

Berdasarkan pendapat di atas biarkan anak menggambar sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena hal ini justru anak akan merasa nyaman untuk mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang ingin dituangkan. Dengan membiarkan anak menggambar sesuai dengan keinginannya maka anak bisa lebih mengeksplor kemampuannya dalam berimajinasi. Anak bisa menemukan sesuatu yang baru tanpa disadari, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpacu untuk terus

berimajinasi dan berkreasi. Teknik menggambar bebas juga dapat dilakukan dengan membiarkan anak menggambar benda-benda yang ada di sekitarnya sesuai dengan keinginannya, dan gambar anak yang dibuat tidak harus persis dengan apa yang dilihatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, menggambar bebas adalah kegiatan menggambar sesuai dengan imajinasi anak dan merupakan perwujudan ungkapan perasaan tertentu. Adapun ragam kegiatan menggambar bebas yang diberikan bagi anak dalam penelitian ini adalah menggambar dengan tema alam semesta yaitu tentang matahari dengan awannya di siang hari, bulan di malam hari dengan pohon-pohon, pelangi dan awan, bintang-bintang, langit di siang hari, sungai dan pohon-pohon di pinggirnya, pohon dengan daun dan buahnya, serta lingkungan sekolah. Anak diberikan kebebasan untuk menentukan apa yang akan digambarnya, bentuk gambarnya sesuai apa yang ada dalam imajinasinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-experimen one-group pretest-posttest designs*. Penelitian ini menggunakan sampel 16 anak di kelompok B TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1 : Lembar Observasi Kreativitas Anak

No	Indikator	Butir Instrumen	Pencapaian		
			B	C	K
1	Anak mampu menunjukkan aktivitas bersifat eksploratif	Anak mencoba berbagai bahan untuk menunjukkan imajinasinya			
2	Anak Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah	Anak menyelesaikan suatu karya berbeda dari yang ditunjukkan oleh guru			

3	Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan	Anak mampu membuat bentuk karya sesuai yang di inginkan dengan alat dan bahan yang tersedia			
4	Anak memiliki rasa ingin tahu	Anak mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan			

Sumber: Ika Wahyuni. 2020. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Media Playdough Di TK Al Fajri Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jambi

Keterangan pencapaian indikator :

B (Baik) skor 3, jika anak dapat melakukan indikator dengan kriteria baik tanpa bimbingan guru.

C (Cukup) skor 2, jika anak dapat melakukan indikator dengan kriteria baik dengan bimbingan guru.

K (Kurang) skor 1, jika anak belum dapat melakukan indikator dengan baik walaupun sudah dibantu oleh guru

Kemudian data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi pada pre test dan post test dianalisis menggunakan rumus uji t yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = nilai selisih pre test dan post test

Md = mean dari perbedaan pre test dan post test

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kreativitas anak kelompok B TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu sebelum dilakukan *treatment*.

Adapun indikator yang digunakan yaitu anak mampu menunjukkan aktivitas bersifat eksploratif, anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan, dan anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Pada pengamatan berdasarkan indikator-indikator tersebut kegiatan *pre-test* yang dilaksanakan peneliti yaitu peneliti menyediakan diatas meja berupa kertas kosong, krayon, pensil warna, spidol warna. Kemudian peneliti mengarahkan anak untuk berkreasi membuat gambar sesuai imajinasi anak. Pada saat *pre-test* dari 16 anak yang diamati ada beberapa anak yang sudah bisa mengikuti arahan dari guru, yaitu menggunakan semua alat dan bahan yang tersedia dengan bebas sesuai kemauan dan imajinasinya. Beberapa anak ada yang sudah bisa bekerja membuat gambar sendiri, ada anak yang meminta bantuan saat pengerjaan kegiatan dan ada juga anak yang lebih cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru dan ada yang meniru karya temannya. Dan ada anak yang aktif bertanya tentang bahan yang disediakan peneliti dan ada yang kurang aktif dalam bertanya, serta hanya sedikit anak merespon guru ketika ditanya.

Setelah melakukan *pre-test* peneliti melanjutkan ketahap *treatment* dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas sebagai kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak. *Treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, Anak melakukan kegiatan menggambar bebas sesuai arahan dimana kegiatan dimulai saat peneliti menjelaskan bagaimana menggambar bebas dengan berbagai cara, dan anak-anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Anak-anak sangat senang dalam pelaksanaan kegiatan menggambar bebas karena menurut mereka juga hal baru karena disediakannya alat-alat menggambar bebas seperti krayon, pensil warna, ataupun spidol warna sehingga anak bisa menuangkan hasil karyanya di sebuah lembar kertas sesuai yang diinginkannya. Anak mencoba menggunakan krayon, di bagian lain menggunakan pensil warna, atau spidol warna. Sambil berkeliling melihat anak bekerja, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai gambar yang dibuat anak. Dari tanya jawab itu peneliti mendapatkan betapa kayanya imajinasi anak dalam sebuah gambar yang erlihat hanya gambar yang sederhana. Peneliti juga menanyakan

pendapat anak tentang alat dan bahan menggambar yang disediakan, mereka sangat senang karena ada pilihan-pilihan dalam mewarnai gambarnya, dan ada beberapa anak yang bisa menjelaskan mengapa ia memilih pewarna gambar tertentu dalam mewarnai gambarnya. Misalnya mengapa ia memilih krayon dibandingkan pensil warna, karena mewarnai dengan krayon sangat mudah dan cepat untuk menyelesaikan bagian gambar yang cukup besar ruangnya; memilih spidol karena warnanya sangat jelas, dan sebagainya. Mulai *treatment* ke-5 dan seterusnya, sudah banyak anak yang membuat gambarnya tidak lagi terikat dengan contoh yang diberikan guru, mereka sudah berani membuat sesuai apa yang ada dalam pikirannya. Misalnya menggambar awan yang berwarna hitam, dan ketika ditanya oleh peneliti jawabannya adalah karena mau turun hujan, sesuai pengalamannya ketika suatu saat dalam perjalanan pulang menggunakan mobil. Ada yang menggambar bulan hanya setengah lingkaran, dengan penjelasan bahwa ia pernah melihat bulan muncul hanya setengahnya saja. Jadi anak sudah mulai bisa mengungkapkan benda sesuai aslinya dalam gambar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmadhi (dalam Asyunita, 2012) yang mengatakan bahwa: “Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang dewasa dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan”.

Setelah melaksanakan *pre-test* dan *treatment*, peneliti kemudian melakukan *post-test* yaitu peneliti menyediakan diatas meja berupa kertas kosong, krayon, pensil warna, spidol warna. Hasil atau skor pada *post-test* lebih baik atau meningkat dibandingkan dengan skor pada *pre-test*. Masing-masing anak mengalami peningkatan skor pada 4 poin indikator. Pada kegiatan *Post-test* peneliti menyediakan alat dan bahan berupa media gambar : kertas kosong, pensil warna, spidol warna, dan krayon. Pada saat *post-test* dari 16 anak yang diamati sudah ada peningkatan. Hal tersebut terlihat pada anak mencoba alat dan bahan yang tersedia. Anak membuat karyanya juga tidak hanya menggunakan satu bahan atau alat saja tapi mengkreasiannya dengan bahan-bahan yang ada. Anak juga lebih berani mengerjakan dan menyelesaikan karyanya sendiri dan tidak banyak meminta bantuan, bimbingan ataupun bertanya pada guru.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak mengenai kegiatan menggambar yang dilakukan. Tanya jawab ini berupa menanyakan kepada anak apa yang digambarnya, dan anak dengan lancar menceritakan apa yang digambarnya. Peneliti juga menanyakan tentang tanggapan anak terhadap kegiatan menggambar yang menggunakan beberapa pewarna gambar seperti pensil warna, krayon, dan spidol warna ini, respon anak mereka sangat senang karena mereka k diberi kebebasan untuk menggunakan media gambar yang diinginkannya. Kelihatan sekali anak lebih santai dan tanpa beban, anak bekerja dengantekun, dan anak sudah berani mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahaminya kepada peneliti dan guru.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sawunggaling (dalam Anita, 2017) yaitu bahwa melalui kegiatan menggambar bebas anak dengan sendirinya akan mengembangkan kreativitasnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} (9,880) > t_{tabel} (2,131)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak kelompok B TK Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu. Dari pengamatan pada saat *treatment*, anak-anak sangat senang dalam pelaksanaan kegiatan menggambar bebas karena disediakan alat-alat menggambar bebas seperti krayon, pensil warna, dan spidol warna sehingga anak bisa leluasa menuangkan hasil karyanya sesuai yang diinginkannya. Anak sudah berani membuat gambar yang berbeda dari contoh yang dibuat oleh guru, mulai bisa membuat sesuatu sesuai bentuk aslinya, sesuatu yang diinginkannya dan berani menanyakan kepada peneliti atau guru tentang hal-hal yang belum dipahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 105-118.

- Anita. 2017. *Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*. Sulawesi Tengah. Universitas Tadulako
- Asyunita, A. 2012. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Ika. 2020. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Media Playdough Di TK Al Fajri Desa Sekernan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jambi
- Juliana, Sendy. 2019. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Munggambar Bebas Di Paud It Baiturrahman*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember
- Kristiana, Ida & Rosaria, Dewi. 2019. *Pengaruh Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Pintar Harati. Vol. 15 No 1
- Mardiah, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Islamiyah Kelurahan Padang Merbau*. Jurnal Raudhah, 6(1).
- Mayar, Farida. 2020. *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas bagi Anak Usia Dini*. Padang: CV Budi Utama
- Nanci, & Kamala, Intan. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Purun Danau Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Kristen Desa Tumbang Lahang Tahun Ajaran 2021/2022*. *Jurnal Pintar Harati*. Vol. 7, No 1
- Pamadhi, H. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Perpustakaan UT. Modul 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Reni, & Kamala, Intan. 2022. Pengaruh Penggunaan Permainan lego Terhadap Pengaruh Penggunaan Permainan Lego terhadap Kemampuan Mengenal Seriasi Ukuran Pada Anak Kelompok A TK pembina Bukit raya Desa Tumbang Kajamei. *Jurnal Pintar Harati*. Vol. 18, No 1.

Saiful Adhimah. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Sari, R. & Prayogo, B. (2019). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Wirolegi Sumpersari Kabupaten Jember*. JECIE . 2, 44-53

Sit dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan. Perdana Mulya Sarana

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyatmi. 2014. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean 2*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group